

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, untuk bisa bersaing dan bertahan di dalam perkembangan ekonomi yang cepat dan dinamis. Pelaku bisnis atau pihak manajemen dituntut untuk bisa mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien serta harus memiliki keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan atau kondisi perusahaan diperlukan analisis atas laporan keuangan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat yang sering digunakan sebagai pengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan, penggunaan asset dan penggunaan modal. Profitabilitas bagi perusahaan memegang peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk itu perusahaan harus mengetahui beberapa faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu likuiditas, struktur modal, dan aktivitas.

Likuiditas biasanya digunakan sebagai alat pengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban, yaitu kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan bisa membayar atau melunasi hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam keadaan baik (likuid) dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak bisa membayar atau melunasi hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan

dalam keadaan tidak baik (ilikuid). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Risal Rinofah dkk (2021), Riska dan Sonang (2020), Wijaya dan Isnani (2019), dan Agustin Priyantini dkk, (2018) menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rustia Ningsih (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal biasanya digunakan sebagai alat pengukur atau menilai perbandingan antara modal asing dengan modal milik sendiri. Hutang (Modal Asing) tersebut adalah hutang jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan modal milik sendiri (Ekuitas) terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi biasanya hanya menggunakan hutang dengan jumlah relatif kecil. Rasio struktur modal yang dipakai pada penelitian ini ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Paramita & Nurul (2019) serta Novita dan Ely (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya oleh Prasjojo (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio aktivitas biasanya digunakan sebagai pengukur atau menilai bagaimana aktiva (sumber daya yang dimilikinya) telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat perusahaan dalam industri. Efisien yang dilakukan dibidang penjualan, sediaan, dan penagihan piutang (Sartono, 2016: 16). Semakin cepat aktiva (sumber daya dimilikinya) perusahaan berputar, maka

semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut dan laba yang di dapat oleh perusahaan semakin besar juga. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Inventory Turnover*. Penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah Khairil, dkk (2019) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya oleh Suwandi, dkk (2019) serta Dirvi dan Januar (2019) menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020, diketahui ada fenomena yang terjadi Pada **PT. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia, Tbk)** yaitu **Persediaan** dari Rp 5.811.753 di tahun 2019 menjadi Rp 5.693.119 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya mengalami peningkatan dari Rp 3.644.672 di tahun 2019 menjadi Rp 3.842.083 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika persediaan turun maka laba bersihnya seharusnya turun. **Aktiva lancar** dari Rp 12.995.504 di tahun 2019 menjadi Rp 13.531.817 di tahun 2020 yang mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya juga mengalami peningkatan dari Rp 3.644.672 di tahun 2019 menjadi Rp 3.842.083 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika aktiva lancar naik maka laba bersihnya seharusnya turun.

Pada **PT. JPFA (Japfa Comfeed Indonesia, Tbk)** yaitu **Total Hutang** dari Rp 14.754.081 di tahun 2019 menjadi Rp 14.539.790 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 1.765.178 di tahun 2019 menjadi Rp 916.711 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya

jika hutang turun maka laba bersihnya seharusnya naik. **Total Aktiva** dari Rp 25.650.895 di tahun 2019 menjadi Rp 25.951.760 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 1.765.178 di tahun 2019 menjadi Rp 916.711 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika total aktiva naik maka laba bersihnya seharusnya naik. **Aktiva Lancar** dari Rp 12.873.148 di tahun 2019 menjadi Rp 11.745.138 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 1.765.178 di tahun 2019 menjadi Rp 916.711 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika total aktiva lancar turun maka laba bersihnya seharusnya naik.

Pada **PT. MAIN (Malindo Feedmill, Tbk)** yaitu **Persediaan** dari Rp 873.516 di tahun 2019 menjadi Rp 885.721 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika persediaan naik maka laba bersihnya seharusnya naik. **Total Hutang** dari Rp 2.537.250 di tahun 2019 menjadi Rp 2.528.717 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya “Jika hutang turun maka laba bersihnya seharusnya naik. **Total Aktiva** dari Rp 4.648.577 di tahun 2019 menjadi Rp 4.674.207 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020 dimana seharusnya menurut teori, jika total aktiva naik maka laba bersihnya seharusnya naik. **Aktiva Lancar** dari Rp 2.012.839 di tahun 2019 menjadi Rp 1.989.833 di tahun 2020 mengalami penurunan tetapi laba

bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp 152.488 di tahun 2019 menjadi (Rp 38.839) di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika total aktiva lancar turun maka laba bersihnya seharusnya naik.

Pada **PT. SIPD (Siarad Produce, Tbk)** yaitu **Penjualan** di tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dari Rp 2.449.961 menjadi Rp 4.341.295 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 79.776 di tahun 2019 menjadi Rp 28.266 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika penjualan naik maka laba bersihnya seharusnya naik. **Persediaan** dari Rp 395.306 di tahun 2019 menjadi Rp 558.288 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 79.776 di tahun 2019 menjadi Rp 28.266 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika persediaan naik maka laba bersihnya seharusnya naik. **Total Aktiva** dari Rp 2.470.793 di tahun 2019 menjadi Rp 2.592.850 di tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp 79.776 di tahun 2019 menjadi Rp 28.266 di tahun 2020, dimana menurut teori seharusnya jika aktiva naik maka laba bersihnya seharusnya naik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul tesis ini yaitu: **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia di era revolusi industri 4.0 saat ini terus mengalami berkembang yang pesat, maka dari itu di

setiap perusahaan manufaktur memiliki cara dan strategi tersendiri agar bisa berkembang dan bertahan diantara para pesaing yang tersebar di seluruh Indonesia. Setiap perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika terjadi penurunan laba maka akan mengakibatkan merugikan bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian dan fenomena di latar belakang di atas, maka penulis membuat identifikasi masalah, yaitu :

1. Adanya kesulitan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.
2. Adanya kesulitan perusahaan untuk menentukan faktor - faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitasnya.
3. Jika perusahaan menempatkan modal kerja lebih banyak dalam bentuk persediaan maka akan tidak efisiennya penggunaan modal kerja tersebut, sehingga akan menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.
4. Penempatan modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan perusahaan, akan mengakibatkan dana yang menganggur (*idle Fund*) dan juga tidak akan memperoleh profitabilitas.
5. Jika perusahaan masih melakukan pinjaman dana dari luar (utang) dalam jumlah yang besar maka akan menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan meningkat sehingga akan menurunkan profitabilitas.
6. Adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan antara hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, struktur modal terhadap profitabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai variabel likuiditas, struktur modal, aktivitas dan profitabilitas. Dan juga membatasi pada subjek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 2) Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 3) Bagaimana pengaruh aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 4) Bagaimana pengaruh likuiditas, struktur modal dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?

- 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak?

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Manfaat Teori

Manfaat Teori penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi tentang ilmu pengetahuan manajemen keuangan, yaitu mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal, aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam upaya memaksimalkan laba.

